**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Metode Penelitian yang Digunakan**
     1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis statistik menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS 18. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data Target dan Realisasi penerimaan PAD Kota Bandung 2013-2017. Populasi penelitian ini adalah semua jenis pajak daerah yang merupakan komponen dari PAD selama tahun 2013-2017. Jumlah sampel ini diambil dengan metode *sampling* jenuh*,* artinya seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan pupolasi penelitian maka sampel penelitian yang dapat digunan dalam penelitian ini terdiri dari 9 mata pajak yaitu Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan Umum (PPJU), Pajak Parkir, Pajak Air Bawah Tanah, Pajak Bumi, Bangunan (PBB), dan Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPTHB).

Menurut Sugiyono (2017 : 2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian . Menurut Sugiyono (2017 : 7) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode pasitivistik karena berlandasan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memunuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitaif karena data dan penelitian berupa agka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

* + 1. **Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut akan diketahui hubungan yang signifikan atau tidak signifikan antara variabel yang diteliti sehingga penulis bisa menarik kesimpulan mengenai objek yang diteliti.

Pengertian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada masing-masing variabel yang diteliti yaitu pemeriksaan Pajak Daerah, dan Pendapatan Asli Daerah. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan analisis linier berganda.

* + 1. **Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objek valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu) Sugiyono (2013:13).

Objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai Pajak Hotel (X1), Pajak Restoran (X2), Pajak Hiburan (X3), Pajak Reklame (X4), Pajak PPJ (X5), Pajak Parkir (X6), Pajak PAT (X7), Pajak PBB (X8), dan Pajak BPTHB (X9) sebagai variabel independen (bebas), serta Pendapatan Asli Daerah (Y) sebagai variabel dependen (terikat).

* + 1. **Unit Penelitian**

Adapun unit penelitian dilaksanakan pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan sejak bulan November sampai dengan selesai.

* + 1. **Model Penelitian**

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 3.1 sebagai berikut:

Pajak Daerah (X)

Pajak Hotel (X1)

Pajak Restoran (X2)

Pajak Hiburan (X3)

Pendapatan Asli Daerah (Y)

Pajak PPJU (X5)

Pajak Reklame (X4)

Pajak PAT (X7)

Pajak Parkir (X6)

Pajak PBB (X8)

Pajak BPTBB (X9)

**Gambar 3.1 Model Penelitian**

**Ketarangan**

**: Secara Simultan**

**: Secara Parsial**

* 1. **Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**
     1. **Definisi Variabel Penelitian**

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada ummnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent)* dan variabel terikat (*dependent*). Penulis akan melakukan analisis pada sebarapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen atau analisis Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. **Variabel Bebas**

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel bebas adalah:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti diantaranya:

1. Pajak Hotel (X1)

Pajak Hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel (Undang Undang Nomor 28 Tahun 2009). Sedangkan hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan /peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10 (sepuluh).

1. Pajak Restoran (X2)

Pajak Restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran (Undang Undang Nomor 28 Tahun 2009). Sedangkan restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan/atau minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga/katering.

1. Pajak Hiburan (X3)

Pajak Hiburan adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan (Undang Undang Nomor 28 Tahun 2009). Hiburan adalah semua jenis tontonan, pertunjukan permainan, dan/atau keramaian yang dinikmati dengan dipungut bayaran.

1. Pajak Reklame (X4)

Pajak Reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame (Undang Undang Nomor 28 Tahun 2009). Reklame adalah benda, alat, perbuatan, atau media yang bentuk dan corak ragamnya dirancang untuk tujuan komersial memperkenalkan, menganjurkan, mempromosikan, atau untuk menarik perhatian umum terhadap barang, jasa, orang, atau badan, yang dapat dilihat, dibaca, didengar, dirasakan, dan/atau dinikmati oleh umum.

1. Pajak Penerangan Jalan (X5)

Pajak Penerangan Jalan adalah pajak atas penggunaan tenaga listrik, baik yang dihasilkan sendiri maupun diperoleh dari sumber lain(Undang Undang Nomor 28 Tahun 2009).

1. Pajak Parkir (X6)

Pajak Parkir adalah pajak atas penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagaisuatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor (Undang Undang Nomor 28 Tahun 2009). Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara.

1. Pajak Air Tanah (X7)

Pajak Air Tanah adalah pajak atas pengambilan dan/atau pemanfaatan air tanah (Undang Undang Nomor 28 Tahun 2009). Air Tanah adalah air yang terdapat dalam lapisan tanah atau batuan di bawah permukaan tanah.

1. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan(X8)

Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan adalah pajak atas bumi dan/atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan/a tau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau Badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan (Undang Undang Nomor 28 Tahun 2009). Bumi adalah permukaan bumi yang meliputi tanah dan perairan pedalaman serta laut wilayah kabupaten/kota, Bangunan adalah konstruksi teknik yang ditanam atau dilekatkan secara tetap pada tanah dan/atau perairan pedalaman dan/atau laut.

1. Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan(X9)

Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan adalah pajak atas bumi dan/atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan/a tau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau Badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan (Undang Undang Nomor 28 Tahun 2009). Bumi adalah permukaan bumi yang meliputi tanah dan perairan pedalaman serta laut wilayah kabupaten/kota, Bangunan adalah konstruksi teknik yang ditanam atau dilekatkan secara tetap pada tanah dan/atau perairan pedalaman dan/atau laut.

Menurut Halim (2007 :234) Kontribusi pajak daerah adalah :

“Kontribusi masing-masing jenis pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) merupakan rasio antara jenis pajak tertentu, dan rasio antara jumlah total pajak daerah terhadap total pendapatan asli daerah (PAD) pada tahun tertentu”

dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Halim, (2007: 163), berikut:

Rasio ini Mengindikasikan besar kecilnya peran suatu jenis pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Semakin Tinggi rasio yang diperoleh berarti semakin besar pula kontribusi pajak-pajak tersebut terhadap pendapatan asli daerah.

**2. Pendapatan Asli Daerah (Y)**

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Pengertian Pendapatan Asli Daerah menurut Abdul Halim (2004:94) adalah:

“Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.”

Untuk menghitung Penerimaan Pendapatan Asli Daerah dari tahun ke tahun digunakan rumus yang menurut Hanif Nurcholis (2007:182) sebagai berikut:

Pendapatan Asli Daerah = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan + Lain-lain PAD yang Sah

* + 1. **Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan. Di samping itu, tujuannya adalah Proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar.

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu: “Pengaruh Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah” terdapat dua variabel yaitu:

1. Pajak Daerah yang diturunkan ke dalam 9 mata pajak
2. Pajak Hotel Sebagai Variable Independen (X1)
3. Pajak Restoran Sebagai Variable Independen (X2)
4. Pajak Hiburan Sebagai Variable Independen (X3)
5. Pajak Reklame Sebagai Variable Independen (X4)
6. Pajak PPJ Sebagai Variable Independen (X5)
7. Pajak Parkir Sebagai Variable Independen (X6)
8. Pajak PAT Sebagai Variable Independen (X7)
9. Pajak PBB Sebagai Variable Independen (X8)
10. Pajak BPTHB Sebagai Variable Independen (X9)
11. Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variable Dependen (Y)

Kedua variabel penelitian dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator seperti dijabarkan dalam tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel Independen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Konsep Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** |
| Pajak Hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel (Undang Undang Nomor 28 Tahun 2009). Sedangkan hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan /peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10 (sepuluh). | Kontribusi Pajak Hotel (X1) | Halim, (2007: 163) | Rasio |
| Pajak Restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran (Undang Undang Nomor28 Tahun 2009). Sedangkan restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan/atau  minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga/katering. | Kontribusi Pajak Restoran (X2) | Halim, (2007: 163) | Rasio |
| Pajak Hiburan adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan (Undang Undang Nomor 28 Tahun 2009). Hiburan adalah semua jenis tontonan, pertunjukan permainan, dan/atau keramaian yang dinikmati dengan dipungut bayaran. | Kontribusi Pajak Hiburan (X3) | Halim, (2007: 163) | Rasio |
| Pajak Reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame (Undang Undang Nomor 28 Tahun 2009). Reklame adalah benda, alat, perbuatan, atau media yang bentuk dan corak ragamnya dirancang untuk tujuan komersial memperkenalkan, menganjurkan, mempromosikan, atau untuk menarik perhatian umum terhadap barang, jasa, orang, atau badan, yang dapat dilihat, dibaca, didengar, dirasakan, dan/atau dinikmati oleh umum. | Kontribusi Pajak Reklame (X4) | Halim, (2007: 163) | Rasio |
| Pajak Penerangan Jalan adalah pajak atas penggunaan tenaga listrik, baik yang dihasilkan sendiri maupun diperoleh dari sumber lain(Undang Undang Nomor 28 Tahun 2009). | Kontribusi Pajak Penerangan Jalan  (X5) | Halim, (2007: 163) | Rasio |
| Pajak Parkir adalah pajak atas penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagaisuatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor (Undang Undang Nomor 28 Tahun 2009). Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara. | Kontribusi Pajak Parkir (X6) | Halim, (2007: 163) | Rasio |
| Pajak Air Tanah adalah pajak atas pengambilan dan/atau pemanfaatan air tanah (Undang Undang Nomor 28 Tahun 2009). Air Tanah adalah air yang terdapat dalam lapisan tanah atau batuan di bawah permukaan tanah. | Kontribusi Pajak Air Tanah (X7) | Halim, (2007: 163) | Rasio |
| Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan adalah pajak atas bumi dan/atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan/a tau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau Badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan (Undang Undang Nomor 28 Tahun 2009). Bumi adalah permukaan bumi yang meliputi tanah dan perairan pedalaman serta laut wilayah kabupaten/kota, Bangunan adalah konstruksi teknik yang ditanam atau dilekatkan secara tetap pada tanah dan/atau perairan pedalaman dan/atau laut. | Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan (X8) | Halim, (2007: 163) | Rasio |
| Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan adalah pajak atas bumi dan/atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan/a tau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau Badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan (Undang Undang Nomor 28 Tahun 2009). Bumi adalah permukaan bumi yang meliputi tanah dan perairan pedalaman serta laut wilayah kabupaten/kota, Bangunan adalah konstruksi teknik yang ditanam atau dilekatkan secara tetap pada tanah dan/atau perairan pedalaman dan/atau laut. | Kontribusi Pajak BPHTB (X9) | Halim, (2007: 163) | Rasio |

**Tabel 3.2**

**Operasionalisasi Variabel Dependen**

**Pendapatan Asli Daerah (Y)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Konsep Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** |
| Pendapatan Asli Daerah (Y)  “Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku”  **Abdul Halim (2004:94)** | 1.Pendapatan | Pendapatan Asli Daerah =  Pajak Daerah + Retribusi Daerah +  Hasil Pengelolaan Kekayaan  Daerah yang Dipisahkan  + Lain-lain PAD yang Sah  Hanif Nurcholis (2007:182) | Rasio |

* 1. **Populasi, Teknik Sampling, dan Sampling Penelitian**
     1. **Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017 : 80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah data Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah periode 2013-2017. Jumlah populasi adalah sebanyak 9 mata pajak :

**Tabel 3.3**

**Tabel Populasi Penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| No. | Mata Pajak |
| 1 | Pajak Hotel |
| 2 | Pajak Restoran |
| 3 | Pajak Hiburan |
| 4 | Pajak Reklame |
| 5 | Pajak PPJ |
| 6 | Pajak Parkir |
| 7 | Pajak PAT |
| 8 | Pajak PBB |
| 9 | Pajak BPTHB |

Sumber : Dispenda Kota Bandung

* + 1. **Teknik Sampling**

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Sugiyono (2017 : 81)

Terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan menurut Sugiyono (2015:82) diantaranya yaitu:

“1*. Probability Sampling*

*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster) sampling* (*Sampling* menurut daerah).

2. *Non Probability Sampling*

*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.”

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling*. Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling* jenuh.

Menurut Sugiyono (2017:85) *sampling* jenuhadalah sebagai berikut:

*“sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *sampling* jenuhkarena seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah penerimaan Pajak Daerah Periode tahun 2013-2017.

**3.3.3 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiono (2017:81) sampel adalah sebagai berikut :

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Pengukuran sampel merupakan salah satu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistic atau berdasarkan estimasi penelitian. Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 9 mata pajak yaitu Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Air Tanah, Pajak Parkir, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Bumi dan Bangunan, Pajak Bea Perolehan Ha katas Tanah dan Bangunan).

* 1. **Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**
     1. **Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber data adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

1. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh yaitu dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahunan Daerah tahun 2013-2017. Data tersebut diperoleh melalui dari instansi Dinas Pendapatan Daerah.

**3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui studi kepustakaan. Adapun studi kepustakaan menurut Moch Nazir (2012:111):

“Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan sumber data sekunder,

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Dokumentasi

Sumber data penelitian yang digunakan yaitu data sekunder dari DISPENDA kota Bandung seperti target dan realisasi Penerimaan PAD Bandung 2013-2017, Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

1. Wawancara

Untuk Menggali informasi mengenai upaya yang telah dilakukan oleh Dispenda didalam mengelola penerimaan dari pajak daerah.

1. Studi Pustaka

Mempelajari beberapa literature, artikel dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

* 1. **Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis**
     1. **Rancangan Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain tekumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh, sehingga penulis dapat menarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif sebagai berikut:

**3.5.1.1 Analisis Deskriptif**

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis Pajak Daerah, dan Pendapatan Asli Daerah adalah sebagai berikut:

1. Pajak Daerah
2. Menentukan Realisasi Pajak Daerah instansi Dispenda Kota Bandung tahun 2013-2017, data ini diperoleh dari laporan realisasi anggaran dan belanja daerah.
3. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: kurang, sedang, cukup, baik, sangat baik.
4. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
5. Menentukan jarak (jarak interval kelas) =
6. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

**Tabel 3.4**

**Interpretasi Kriteria Pajak Daerah**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori Pajak Daerah** |
|  | Kurang |
|  | Sedang |
|  | Cukup |
|  | Baik |
|  | Sangat Baik |

1. Pendapatan Asli Daerah Daerah
2. Menentukan Realisasi Pendapatan Asli Daerah instansi Dispenda Kota Bandung tahun 2013-2017, data ini diperoleh dari laporan realisasi anggaran dan belanja daerah.
3. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: kurang, sedang, cukup, baik, sangat baik.
4. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
5. Menentukan jarak (jarak interval kelas) =
6. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

**Tabel 3.5**

**Interpretasi Kriteria Pendapatan Asli Daeah**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori Pendapatan Asli Daerah** |
|  | Kurang |
|  | Sedang |
|  | Cukup |
|  | Baik |
|  | Sangat Baik |

1. Kontribusi Pajak Daerah
2. Menentukan Realisasi Pajak Daerah instansi Dispenda Kota Bandung tahun 2013-2017, data ini diperoleh dari laporan realisasi anggaran dan belanja daerah.
3. Menentukan Realisasi Pendapatan Asli Daerah instansi Dispenda Kota Bandung tahun 2013-2017, data ini diperoleh dari laporan realisasi anggaran dan belanja daerah
4. Menentukan Kontribusi Pajak Daerah dengan rumusKontribusi yaitu dengan cara membagi realisasi pajak daerah dengan pendapatan asli daerah dikali 100%.
5. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: kurang, sedang, cukup, baik, sangat baik.
6. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
7. Menentukan jarak (jarak interval kelas) =
8. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

**Tabel 3.6**

**Interpretasi Kriteria Kontribusi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Presentasi Kontribusi** | **Kriteria** |
| Rasio 0,00-10% | Kurang |
| Rasio 10,10-20% | Sedang |
| Rasio 20,10-30% | Cukup |
| Rasio 30,10-40% | Baik |
| Rasio Diatas 40-50% | Sangat Baik |

Sumber: Tim Litbang Depdagri Fisipol UGM (Selvia, 2014)

1. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

**3.5.1.2 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan.

Pengertian penelitian analisis verifikatif yang diutarakan juga oleh Sugiyono (2017:37) yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima”.

**3.5.1.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Untuk melakukan penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear, maka peneliti tersebut harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari metode regresi. Apabila variabel telah memenuhi asumsi klasik, maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji *t* dan uji *f*. Maksud dari uji *t* dan uji *f* adalah pengujian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen ataupun untuk membuktikan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**3.5.1.2.1.1 Uji Normalitas**

Ghazali (2013:160) menyatakan bahwa uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat besaran *kolmogrow smirnov*.

Data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal jika memenuhi kriteria:

1. Angka signifikan *(SIG)* > 0,05 maka data berkontribusi normal
2. Angka signifikan *(SIG)* < 0,05 maka data tidak berkontribusi normal.

**3.5.1.2.1.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas.

Santoso (2012:234) mengatakan sebagai berikut:

“Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali”.

Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi diantara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka kosekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar errornya semakin besar pula.

Pendeteksian ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *VIF* dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *VIF* < 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas, dan apabila nilai *tolerance* > 0,01, maka model regresi terbebas dari multikolinieritas (tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada korelasi antara variabel independen).

**3.5.1.2.1.3 Uji Heteroskedastistas**

Uji heteroskedastistas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnnya. Uji ada atau tidaknya heteroskedastistas dilakukan dengan uji korelasi *sprearman*, yaitu mengkorelasikan variabel-variabel bebas dengan nilai residual model regresi. Jika signifikansi korelasi yang dihasilkan > 0,05 , maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastistas.

**3.5.1.2.1.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi memunjukan apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara residual pada periode waktu dengan residual pada periode waktu sebelumnya. Model regresi yang baik yaitu terbebas dari autokorelasi. Pendeteksian ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson (DW-test)*. Untuk menguji ada tidaknya autokolerasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durbin-Waston (D-W)* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika *DW < DL* atau *DW > 4DL*, maka kesimpulannya pada data terdapat autokolerasi.
2. Jika *DU < DW < 4-DU*, maka kesimpulannya pada data tidak terdapat autokolerasi.
3. Jika *DL < DW < DU* atau *4-DL < DW < 4-DL*, maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

**3.5.1.3 Analisis Linier Berganda**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah.

Sugiyono (2013:277) menyatakan bahwa:

“Analisis regresi ganda oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jika analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua”.

Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows*. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi *(Multiple linier regression method)*.

Menurut Sugiyono (2013: 269) analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

***Y = a + b1x1 + b3x3 + b3x3***

Keterangan:

*Y* = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

*a*  = Konstanta, nilai *Y* bila *X=0* (harga konstan)

*b* = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan

ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel

independen. Bila *b* (+) maka naik, bila *b* (-) maka terjadi penurunan.

*X* = Subyek Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

**3.5.2 Rancangan Analisisis Korelasi dan Uji Hipotesis**

**3.5.2.1 Analisis Korelasi**

1. **Analisis Korelasi Parsial**

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013:248) sebagai berikut:

Keterangan:

*rxy*= Koefisien korelasi

*xί*  = Variabel independen

*yί* = Variabel dependen

*n* = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis -1*< r < +*1.

1. Bila *r* = 0 atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila 0 < *r*  < 1, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
3. Bila -1 < *r*  < 0, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Besarnya Pengaruh** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

**Sumber:** **Sugiyono (2013:184)**

1. **Analisis Korelasi Simultan**

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan:

*Ryx1x2x3* ......=Korelasi antara variable x1, x2, x3, x4, x5, x6, x7, x8, dan x9 secara bersamaan dengan variabel y

*ryx1* = Korelasi pajak hotel x1 dengan y

*ryx2*= Korelasi pajak restoran antara x2 dengan y

*ryx3*= Korelasi pajak hiburan antara x3 dengan y

*ryx4* = Korelasi pajak reklame x4 dengan y

*ryx5* = Korelasi pajak ppj x5 dengan y

*ryx6* = Korelasi pajak parkir x6 dengan y

*ryx7* = Korelasi pajak pat x7 dengan y

*ryx8* = Korelasi pajak pbb x8 dengan y

*ryx9* = Korelasi pajak bpthb x9 dengan y

*rx1x2x3x4x5x6 x7x8x9* = Korelasi pajak daerah antara x1, x2, x3, x4, x5, x6, x7, x8, danx9

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Besarnya Pengaruh** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

**Sumber:** **Sugiyono (2013:184)**

**3.5.2.2 Uji Hipotesis**

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol *(Ho)* dan hipotesis alternatif *(Ha)*.

Menurut Sugiyono (2017:63), menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Hipotesis nol *(Ho)* adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif *(Ha)* adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel, dalam hal ini adalah Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah menggunakan perhitungan statistik secara parsial (uji *t*) maupun secara simultan (uji *f*).

1. **Analisis Korelasi Parsial (Uji *t*)**

Uji statistik *t* disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2013:184) rumus uji *t* adalah sebagai berikut:

Keterangan:

*r* = Koefisien Korelasi

*n* = Jumlah Data

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol *(Ho)* yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

* *H0* diterima apabila : *sig* > 0,05
* *H0* ditolak apabila : *sig* < 0,05

Bila *Ho* diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan *Ho* menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian parsial digunakan rumus sebagai berikut:

*Ha1*: *β1* ≠ 0: Pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

*H01*: *β1* = 0: Pajak hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

*Ha2*: *β2* ≠ 0: Pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

*H02*: *β2* = 0: Pajak restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

*Ha3*: *β3* ≠ 0: Pajak hiburan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

*H03*: *β3* = 0: Pajak hiburan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

*Ha4*: *β4* ≠ 0: Pajak reklame berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

*H04*: *β4* = 0: Pajak reklame tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

*Ha5*: *β5* ≠ 0: Pajak PPJ berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

*H05*: *β5* = 0: Pajak PPJ tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

*Ha6*: *β6* ≠ 0: Pajak Parkir berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

*H06*: *β6* = 0: Pajak Parkir tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

*Ha7*: *β7* ≠ 0: Pajak PAT berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

*H07*: *β7* = 0: Pajak PAT tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

*Ha8*: *β8* ≠ 0: Pajak PBB berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

*H08*: *β8* = 0: Pajak PBB tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

*Ha9*: *β9* ≠ 0: Pajak BPTHB berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

*H09*: *β9* = 0: Pajak BPTHB tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

1. **Analisis Korelasi Simultan *(*Uji *f)***

Uji *f* (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen

secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji *f* atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian (ANOVA)*.

Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan (*F test*) menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

*R* = Koefisien korelasi ganda

*k* = Banyaknya komponen variabel independen

*n* = Jumlah anggota sampel

Adapun kriteria yang digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

* *H0* diterima apabila : *sig* > 0,05
* *H0* ditolak apabila : *sig* < 0,05

Artinya apabila *H0* diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila *H0* ditolak menunjukan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis berdasarkan Uji *f* (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* + - 1. *Ha*: *β1, β2, β3, β4, β5, β6, β7, β8, β9* ≠ 0: Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
      2. *Ha*: *β1, β2, β3, β4, β5, β6, β7, β8, β9* ≠ 0: Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

**3.5.3 Koefisien Determinasi**

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh simultan variable independen dan variable dependen.

Menurut Sugiyono (2013:231) menyatakan bahwa:

“Koefisien determinasi diperolah dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

***Kd* = r2 x 100%**

Keterangan:

*Kd* = Koefisien determinasi

*R* = Koefisien korelasi yang di kuadratkan

Menurut Gujarati (2009:172) Menyatakan bahwa:

“Untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

Kd = *Zero Order* x β x 100%

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta